Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

PELAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP NEGERI 1 PAKU KABUPATEN BARITO TIMUR

Nelita[1], Gusti Muhammad Hidayatullah[2], Fakhri[3]
Program Studi Adminstrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: nelinelita98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelayanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Paku Kabupaten Barito Timur. Permasalahan meliputi pelayanan petugas, keterbatasan fasilitas, serta koleksi buku yang kurang lengkap dan kurang mutakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelayanan perpustakaan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan berjumlah 10 orang yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Teori yang digunakan adalah kualitas pelayanan Zeithaml yang meliputi *tangibles, reliability, responsiveness, assurance*, dan *empathy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan tergolong cukup baik, namun belum optimal dalam meningkatkan minat baca siswa. Faktor pendukung meliputi kompetensi petugas, prosedur pelayanan yang mudah, dan dukungan sekolah. Faktor penghambat meliputi keterbatasan petugas, fasilitas yang belum memadai, serta koleksi buku yang masih terbatas. Disimpulkan bahwa kualitas pelayanan perlu ditingkatkan melalui penambahan petugas, perbaikan fasilitas, pembaruan koleksi buku, dan penguatan program literasi agar minat baca siswa semakin meningkat. Disarankan kepada pihak sekolah agar meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, menambah koleksi buku yang lebih beragam, serta mengoptimalkan jumlah petugas agar pelayanan menjadi lebih efektif. Selain itu, perlu adanya pengembangan program literasi yang menarik dan berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya membaca serta meningkatkan minat baca siswa.
Kata Kunci: Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, Minat Baca, Siswa.

ABSTRACT

This research is motivated by the suboptimal performance of school library services in increasing student reading interest at SMP Negeri 1 Paku, East Barito Regency. Problems include staff service, limited facilities, and an incomplete and outdated book collection. This study aims to analyze library services and identify supporting and inhibiting factors. The study used a qualitative, descriptive approach. Ten informants were selected through purposive sampling. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation, while data analysis utilized the Miles and Huberman model. The theory used is Zeithaml's service quality, which encompasses tangibles, reliability, responsiveness, assurance, and empathy. The results show that library services are quite good, but not optimal in increasing student reading interest. Supporting factors include staff competence, easy service procedures, and school support. Inhibiting factors include limited staff, inadequate facilities, and a limited book collection. It is concluded that service quality needs to be improved through additional staff, improved facilities, updated book collections, and strengthened literacy programs to further increase student reading interest. Based on the findings, it can be concluded that the quality of library services is fairly good but still requires continuous improvement to optimize students' reading interest. It is recommended that the school increase the number of library staff, improve library facilities and infrastructure, regularly update the library collections, maintain the cleanliness and comfort of the library environment, and develop more engaging literacy programs so that the library can function optimally as a learning resource center for students
Keywords: *Library, Service Quality, Reading Interest, Students.*

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

PENDAHULUAN

Di era perkembangan informasi dan teknologi saat ini, perpustakaan sekolah dituntut tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga sebagai pusat literasi yang mampu mendukung kebutuhan belajar siswa secara lebih luas. Perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pengguna melalui peningkatan kualitas pelayanan, penyediaan koleksi yang relevan, serta pengelolaan layanan yang menarik bagi siswa. Jika pelayanan perpustakaan berjalan dengan baik, maka perpustakaan dapat menjadi ruang belajar yang diminati dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa.

Namun dalam praktiknya, masih banyak perpustakaan sekolah menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek sumber daya manusia, fasilitas, maupun ketersediaan bahan pustaka. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan yang diberikan kepada siswa. Ketika pelayanan belum berjalan optimal, siswa cenderung kurang tertarik berkunjung ke perpustakaan dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan belajar. Padahal, perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan pemerintah untuk membangun budaya membaca sejak dini.

Dengan demikian, peningkatan pelayanan perpustakaan bukan hanya berkaitan dengan perbaikan fasilitas dan koleksi, tetapi juga menyangkut bagaimana layanan diberikan secara berkualitas, responsif, dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh sebab itu, kajian mengenai pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa menjadi penting dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata pelayanan, kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah.

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks, tetapi juga berperan dalam memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung keberhasilan akademik siswa. Namun, pada kenyataannya, minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan.

Pelayanan perpustakaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan minat baca siswa di sekolah. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi, pengetahuan, dan sarana literasi bagi siswa. Pelayanan yang baik di perpustakaan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, memudahkan siswa dalam memperoleh bahan bacaan, serta menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Namun, pada kenyataannya pelayanan perpustakaan di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak pada rendahnya minat baca siswa.

Secara yuridis, keberadaan dan penyelenggaraan perpustakaan sekolah memiliki landasan hukum yang kuat. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, termasuk perpustakaan sekolah. Lebih lanjut, Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 juga menegaskan bahwa perpustakaan merupakan salah satu standar sarana dan prasarana yang wajib tersedia di sekolah. Dengan demikian, peningkatan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

kualitas pelayanan perpustakaan merupakan bagian dari implementasi kebijakan pendidikan nasional dalam mendukung peningkatan minat baca siswa. Berdasarkan payung hukum tersebut, perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap fasilitas pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pelayanan perpustakaan yang efektif menjadi sangat penting agar fungsi perpustakaan dapat berjalan optimal sesuai amanat peraturan perundang-undangan.

Penelitian mengenai pelayanan perpustakaan menjadi penting dilakukan karena kualitas pelayanan berhubungan langsung dengan tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Semakin baik pelayanan yang diberikan, maka semakin besar peluang tumbuhnya minat siswa untuk membaca, mencari informasi, dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Sebaliknya, pelayanan yang kurang optimal dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai sarana pendidikan dan pengembangan literasi siswa.

Di SMPN 1 Paku Kabupaten Barito Timur, pelayanan perpustakaan memiliki posisi penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, namun berdasarkan kondisi awal masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan belum optimalnya layanan yang diberikan. Kondisi tersebut perlu dikaji lebih mendalam agar dapat diketahui bagaimana pelayanan perpustakaan dilaksanakan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta sejauh mana pelayanan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Penelitian ini juga penting secara akademik karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian administrasi publik, khususnya dalam bidang pelayanan publik di sektor pendidikan. Selain itu, secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dan pengelola perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan agar lebih efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa. Sehubungan dengan uraian-uraian masalah di atas, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis terdapat beberepa fenomena masalah, hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

   Dalam pelayanan perpustakaan, petugas memiliki peran penting sebagai pemberi informasi, pembimbing, sekaligus motivator bagi siswa. Pelayanan yang kurang responsif tersebut membuat siswa merasa kurang terbantu saat berada di perpustakaan. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi untuk kembali berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. *(Sumber : Hasil Observasi Awal Peneliti di Perpustakaan SMPN 1 Paku, 2026)*

2. Fasilitas Perpustakaan Yang Kurang Memadai

   Fenomena menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan yang kurang memadai menjadi hambatan dalam pelayanan kepada siswa. Ruang perpustakaan yang kurang nyaman (berdebu, panas, dan pencahayaan yang kurang), keterbatasan meja dan kursi baca, penataan ruang yang kurang menarik, serta koleksi buku yang kurang variatif dan kurang up-to-date juga menjadi fenomena yang cukup menonjol. Pelayanan perpustakaan yang baik seharusnya mampu menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Akan tetapi, di lapangan masih ditemukan koleksi buku yang terbatas, di dominasi buku pelajaran lama, dan kurang menyediakan bacaan yang menarik seperti novel pendidikan, cerita inspiratif, buku pengetahuan populer maupun buku keterampilan. Kurangnya pembaruan koleksi buku menyebabkan siswa merasa bahan bacaan yang tersedia kurang relevan dengan perkembangan zaman dan kurang sesuai dengan minat mereka. Kondisi ini berdampak pada rendahnya

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

motivasi siswa untuk membaca karena mereka tidak menemukan bacaan yang menarik. Suasana yang monoton membuat siswa kurang betah berada di perpustakaan. Dalam konteks pelayanan, fasilitas merupakan bagian penting yang memengaruhi kepuasan pengguna. Ketika perpustakaan tidak mampu menyediakan tempat yang nyaman dan mendukung aktivitas membaca, siswa cenderung enggan datang dan lebih memilih berada di kelas atau tempat lain. Hal ini menunjukkan pelayanan dari aspek sarana dan prasarana belum sepenuhnya mendukung peningkatan minat baca siswa. *(Sumber : Data Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah SMPN 1 Paku).*

3. Kurangnya Petugas dalam Pelayanan

Fenomena lain yang ditemukan adalah terbatasnya jumlah petugas perpustakaan yang bertugas dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Jumlah petugas yang belum sebanding dengan kebutuhan pelayanan menyebabkan seluruh aktivitas perpustakaan, seperti pelayanan peminjaman dan pengembalian buku, penataan koleksi, pemberian informasi, serta pendampingan kepada siswa, harus ditangani oleh petugas yang terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan pelayanan belum dapat dilakukan secara maksimal, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat pada waktu istirahat atau saat jam kunjungan kelas. *(Sumber: Hasil Observasi Awal Peneliti di Perpustakaan SMPN 1 Paku, 2026).*

Pada ketiga fenomena tersebut berakibat pada jumlah siswa yang datang untuk membaca, meminjam buku, atau mencari referensi masih relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan belum mampu menarik minat siswa secara optimal. Rendahnya tingkat kunjungan juga menjadi indikator bahwa perpustakaan belum sepenuhnya memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan siswa. Jika fasilitas, koleksi, dan layanan perpustakaan ditingkatkan, siswa akan lebih sering berkunjung dan menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari kebiasaan belajar mereka.

Berdasarkan fenomena yang muncul di atas, maka penulis merasa tertarik untuk penelitian dengan judul **"PELAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMPN 1 PAKU KABUPATEN BARITO TIMUR"** menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana pelayanan perpustakaan dapat dioptimalkan dalam meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelayanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Paku Kabupaten Barito Timur. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh langsung dari para informan, tanpa menggunakan perhitungan statistik. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis bagaimana kualitas pelayanan perpustakaan serta berbagai faktor yang memengaruhi minat baca siswa.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Perpustakaan SMP Negeri 1 Paku Kabupaten Barito Timur yang beralamat di jalan negara Desa Tampa Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

langsung dalam pelayanan perpustakaan. Jumlah informan sebanyak 10 orang, yang terdiri atas Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, dua orang guru, satu orang pustakawan, dan lima orang siswa. Informan tersebut dipilih agar peneliti memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang, baik dari pihak pengelola maupun pengguna layanan perpustakaan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat dalam pelayanan perpustakaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti data koleksi buku, data kunjungan siswa, arsip kegiatan perpustakaan, foto dokumentasi, serta buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Dengan memadukan kedua jenis data tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai kondisi pelayanan perpustakaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada para informan untuk menggali informasi mengenai kualitas pelayanan perpustakaan, kendala yang dihadapi, dan upaya dalam meningkatkan minat baca siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi perpustakaan, sarana dan prasarana, proses pelayanan, serta interaksi antara petugas dengan siswa. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, arsip, laporan, dan foto yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan sebagai pelengkap data hasil wawancara dan observasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, peneliti melakukan uji kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan *member check*. Perpanjangan pengamatan dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi di lapangan. Meningkatkan ketekunan bertujuan memastikan data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Sementara itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada para informan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang mereka sampaikan. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

1. Pelayanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Paku Kabupaten Barito Timur

Penelitian ini di fokuskan pada pelayanan perpustakaan di SMPN 1 Paku menggunakan teori Zeithaml (dalam Harbani Pasolong, 2022:155), sebagai dasar analisis kualitas pelayanan dapat diukur melalui lima dimensi utama, yaitu:

a. Tangibles (Bukti Fisik)

Bukti fisik (*tangibles*) merupakan salah satu dimensi kualitas pelayanan menurut Zeithaml yang berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana, fasilitas, perlengkapan, serta lingkungan pelayanan yang dapat dilihat secara langsung oleh pengguna layanan. Ketersediaan fasilitas

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

yang memadai akan memberikan rasa nyaman kepada pengguna sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

1) Kondisi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi sarana dan prasarana Perpustakaan SMP Negeri 1 Paku sudah tersedia, seperti ruang baca, rak buku, meja baca, kursi, kipas angin, serta berbagai perlengkapan pelayanan lainnya. Fasilitas tersebut telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan membaca dan proses belajar siswa. Namun, jumlah koleksi buku masih terbatas dan belum sepenuhnya mengikuti perkembangan kebutuhan siswa. Selain itu, beberapa fasilitas masih perlu ditingkatkan agar pelayanan perpustakaan menjadi lebih optimal.

Dengan demikian, indikator kondisi sarana dan prasarana telah terimplementasi cukup baik, namun masih memerlukan penambahan fasilitas serta pembaruan koleksi buku agar mampu meningkatkan minat baca siswa secara lebih optimal.

2) Kebersihan dan Kenyamanan Perpustakaan

Kebersihan dan kenyamanan merupakan faktor penting yang memengaruhi ketertarikan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi perpustakaan sudah cukup bersih dan tertata rapi sehingga memberikan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Akan tetapi, ruang perpustakaan masih tergolong sederhana sehingga kenyamanan belajar belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, indikator kebersihan dan kenyamanan telah terimplementasi cukup baik, tetapi masih diperlukan peningkatan terhadap penataan ruang serta fasilitas pendukung agar suasana perpustakaan menjadi lebih menarik.

b. Reliability (Keandalan)

Reliability merupakan kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan secara tepat, konsisten, dan dapat dipercaya. Keandalan pelayanan menunjukkan bahwa setiap pengguna memperoleh pelayanan sesuai prosedur tanpa mengalami kesulitan.

1) Keandalan Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian, petugas perpustakaan telah melaksanakan pelayanan peminjaman dan pengembalian buku dengan baik. Petugas juga membantu siswa dalam mencari koleksi buku yang dibutuhkan serta memberikan pelayanan secara ramah. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah petugas menyebabkan pelayanan terkadang berlangsung lebih lambat ketika jumlah pengunjung meningkat. Dengan demikian, indikator keandalan pelayanan telah terimplementasi dengan baik, meskipun masih terdapat kendala pada jumlah petugas yang tersedia.

2) Prosedur Pelayanan

Prosedur pelayanan di perpustakaan sudah sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Proses peminjaman maupun pengembalian buku dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan layanan perpustakaan.Oleh karena itu, indikator prosedur pelayanan telah terimplementasi dengan baik, karena pelayanan dapat diberikan secara mudah, jelas, dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

c. Responsiveness (Daya Tanggap)

Responsiveness merupakan kesediaan petugas dalam membantu pengguna serta memberikan pelayanan secara cepat dan tepat sesuai kebutuhan.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

1) Kecepatan Pelayanan
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas perpustakaan berusaha memberikan pelayanan secara cepat kepada setiap siswa yang datang. Namun, pada waktu tertentu pelayanan menjadi sedikit lambat karena jumlah petugas yang terbatas dibandingkan dengan jumlah pengunjung perpustakaan. Dengan demikian, indikator kecepatan pelayanan cukup baik, tetapi belum optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia.
2) Ketepatan Waktu
   Petugas perpustakaan telah memberikan pelayanan sesuai dengan jam operasional yang telah ditetapkan sekolah. Proses pelayanan juga dilakukan secara tertib sehingga siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sesuai waktu yang tersedia. Berdasarkan hasil tersebut, indikator ketepatan waktu telah terimplementasi dengan baik.
3) Kemudahan Memperoleh Informasi
   Petugas selalu berupaya memberikan informasi mengenai tata cara peminjaman buku maupun lokasi koleksi yang dibutuhkan siswa. Hal ini memudahkan siswa memperoleh informasi yang diperlukan selama berada di perpustakaan. Oleh karena itu, indikator kemudahan memperoleh informasi telah terimplementasi dengan baik.

d. Assurance (Jaminan)

Assurance merupakan kemampuan petugas dalam memberikan rasa percaya kepada pengguna melalui pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang sopan dan ramah.

1) Pengetahuan dan Keterampilan Petugas
   Berdasarkan hasil penelitian, petugas perpustakaan telah memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan koleksi dan pelayanan kepada siswa. Petugas mampu membantu siswa dalam menemukan buku serta memberikan penjelasan mengenai penggunaan layanan perpustakaan. Dengan demikian, indikator pengetahuan dan keterampilan petugas telah terimplementasi dengan baik.
2) Keramahan Petugas
   Sikap ramah dan sopan yang ditunjukkan petugas membuat siswa merasa nyaman ketika berkunjung ke perpustakaan. Petugas juga memberikan pelayanan tanpa membedakan siswa sehingga tercipta hubungan yang baik antara petugas dan pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, indikator keramahan petugas telah terimplementasi dengan baik.

e. Empathy (Empati)

Empathy merupakan perhatian yang diberikan petugas kepada pengguna dengan memahami kebutuhan serta memberikan pelayanan secara tulus.

1) Memberikan Informasi yang Jelas
   Petugas perpustakaan memberikan penjelasan mengenai tata cara penggunaan layanan maupun lokasi buku yang dicari siswa dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal tersebut membantu siswa memperoleh informasi yang dibutuhkan secara cepat. Dengan demikian, indikator pemberian informasi yang jelas telah terimplementasi dengan baik.
2) Membantu Memahami Kebutuhan Pengunjung
   Petugas juga menunjukkan kepedulian dengan membantu siswa menemukan buku yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maupun bacaan umum. Sikap tersebut memberikan kesan positif terhadap pelayanan perpustakaan. Oleh karena itu, indikator membantu memahami kebutuhan pengunjung telah terimplementasi dengan baik.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

2. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca** Siswa terdiri dari faktor-faktor yang menjadi penghambat pelayanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Paku Kabupaten Barito Timur meliputi keterbatasan sarana dan prasarana perpustakaan, kondisi kebersihan dan kenyamanan fasilitas yang belum optimal, serta jumlah petugas perpustakaan yang masih terbatas. Kondisi tersebut memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan sehingga belum sepenuhnya mampu mendukung peningkatan minat baca siswa secara maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai faktor penghambat tersebut adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, melakukan penataan ruang agar lebih nyaman, serta melaksanakan pemeliharaan fasilitas secara berkala. Selain itu, perlu ditingkatkan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan perpustakaan, disertai pengusulan penambahan fasilitas dan koleksi buku yang lebih beragam sesuai kebutuhan siswa. Kerja sama antara guru, petugas perpustakaan, dan siswa juga perlu diperkuat dalam mendukung kelancaran pelayanan, sehingga kualitas layanan perpustakaan dapat semakin optimal dan mampu meningkatkan minat baca siswa.

SIMPULAN

Pelayanan perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Siswa di SMP Negeri 1 Paku Kabupaten Barito Timur secara umum sudah berjalan cukup baik dalam meningkatkan minat baca siswa karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya dilihat dari beberapa hal diantaranya mengenai variabel-variabel yang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu : *Pertama,* pada dimensi *tangibles* (bukti fisik) dengan indikator pertama Kondisi Sarana dan Prasarana cukup baik karena kurangnya fasilitas seperti, rak buku, meja baca, kursi baca, lemari, dan kipas angin. Dan beberapa sudah rusak dan buku juga masih perlu ditambah lagi karena banyak buku yang sudah lama, indikator kedua yaitu Kebersihan dan Kenyamanan Perpustakaan cukup baik karena masih adanya debu dibuku, rak dan lantai. *Kedua,* pada dimensi fungsi *Reliability* (keandalan) dengan indikator pertama Kehandalan Pelayanan cukup baik karena petugas masih lambat membantu pengunjung saat jam istirah karena pengunjung banyak sedangkan petugas hanya satu orang. Indikator kedua Prosedur Pelayan sudah baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perpustakaan sekolah agar kegiatan pelayanan dapat berjalan tertib, mudah, dan terarah. *Ketiga,* dimensi *Responsivenes* (Daya Tanggap) dengan indikator Kecepatan Pelayanan, petugas melayani dengan belum baik dan tanggap dalam melayani. Kecepatan pelayanan masih sangat bergantung dengan kondisi banyak tidaknya pengunjung. Indikator ketiga Ketepatan Waktu sudah baik karena petugas tepat waktu dalam memberikan pelayanan. Indikator ketiga Kemudahan Memperoleh Informasi, sudah baik karena petugas mudah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung seperti mencari letak buku dengan kategori tertentu. *Keempat,* dimensi *Assurance* (Jaminan) dengan indikator pertama Pengetahuan dan Keterampilan Petugas, sudah cukup baik dalam memahami tugas pelayanan, membantu mencari buku, menjelaskan tata cara pelayanan kepada siswa dan pengetahuan petugas mengenai prosedur pelayanan cukup membantu dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Indikator kedua Keramahan Pegawai/Petugas Pelayanan, sudah baik petugas dinilai bersikap sopan, ramah, dan membantu siswa dalam memperoleh pelayanan perpustakaan. *Kelima,* dimensi *Empathy* (Kepedulian) dengan indikator pertama Memberi Informasi yang Jelas dan Mudah, sudah

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

baik petugas dinilai cukup sabar dalam menjelaskan serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari informasi atau memahami prosedur pelayanan. Indikator kedua Membantu Memahami Kebutuhan Pengunjung, sudah baik petugas dinilai peduli terhadap siswa yang membutuhkan bantuan serta berusaha memberikan pelayanan sesuai kebutuhan siswa.

Faktor yang menghambat Pelayanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Paku Kabupaten Barito Timur. *Pertama* yaitu, faktor penghambat adalah keterbatasannya sarana dan prasarana, dan keterbatasannya sumber daya manusia (SDM). Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelayanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca adalah dengan fokus pada peningkatan sarana dan prasarana, penataan ruang, pemeliharaan fasilitas, mengimbau kepada siswa untuk selalu mejaga kebersihan, pengusulan penambahan fasilitas dan koleksi buku serta kerjasama antara guru dan siswa dalam membantu saat pelayanan berlangsung agar pelayanan tetap berjalan optimal dan kenyamanan siswa meningkat. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang Pelayanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Paku Kabupaten Barito Timur, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepala Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, seperti penambahan meja baca, kursi, rak buku, sehingga menciptakan ruang baca yang lebih bersih agar nyaman dan menarik siswa lebih termotivasi untuk membaca dan untuk petugas supaya kepala sekolah bisa menambah lagi agar mempercepat pelayanan serta petugas bisa mengikuti pelatihan yang banyak dilakukan di ruang GTK untuk menambah keterampilan. Karena penyediaan fasilitas mampu membuat siswa nyaman saat berkunjung dan untuk penambahan koleksi buku dan penambahan meja baca, kursi baca dan rak buku bisa dimuat dalam agenda rapat komite sekolah untuk mencari donatur dari orangtua siswa.
2. Kepala Perpustakaan dan Pustakawan diharapkan dapat menambah atau mengusulkan koleksi buku yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman, baik buku pelajaran maupun buku bacaan umum dan literasi digital. Petugas juga bisa mengikuti pelatihan secara *daring* yang banyak di sediakan di media sosial dan untuk penambahan koleksi baca bisa membuat lomba menulis cerita, puisi, pantun, dan artikel saat 17 agustus.
3. Guru diharapkan lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih sering membaca dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Dengan membuat tugas yang mencari bahan harus dari perpustakaan.
4. Siswa diharapkan memanfaatkan perpustakaan secara optimal sebagai sumber belajar, menjaga kebersihan dan fasilitas perpustakaan, serta membiasakan diri membaca agar budaya literasi di lingkungan sekolah semakin berkembang sebagai sumber belajar dan membantu dalam kegiatan yang ada dalam perpustakaan.
5. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pelayanan perpustakaan dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan kualitas pelayanan perpustakaan sekolah.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sugiyono. 2017. Metode penelitian Kualitatif. Bandung: AlfabetaSugiyono. 2014, Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta Bandung

Miles, Huberman dan Saldana, 2017. Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook. Publications.

Harbani, Pasolong. 2022. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun, 2026. Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai.